

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagaimana langkah-langkah suatu penelitian dilakukan, yakni dengan alat apa dan prosedur bagaimana yang harus diambil, waktu penelitian, sumber data dan dengan langkah apa dapat diperoleh untuk diolah dan dianalisis. Menurut Heryadi (2014:42) metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Sedangkan Hamdi (2014:3) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan panduan untuk peneliti mengenai urut-urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitiannya. Suatu penelitian dapat berhasil atau tidak sangat ditentukan oleh metode penelitian yang digunakan.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui dan meneliti pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya Tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, penulis mengetahui hasil eksperimen tersebut berpengaruh positif atau negatif. Sejalan dengan Heryadi (2014:48) mengungkapkan “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Heryadi (2014:50) mengungkapkan prosedur atau langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yakni sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Heryadi (2014:50) mengungkapkan terdapat dua jenis metode eksperimen yakni metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dan metode eksperimen sungguhan (*true eksperiment*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen sungguhan. Heryadi (2014:52) mengungkapkan bahwa metode eksperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimenkan. Metode penelitian eksperimen sungguhan, menuntut peneliti untuk memiliki sekurang-kurangnya dua kelompok sampel penelitian. Dari dua kelompok sampel tersebut terdapat satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lain sebagai kelompok kontrol.

Dengan demikian, pada kelas eksperimen penulis memberikan materi pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Sedangkan pada kelas kontrol penulis memberikan materi pembelajaran menulis berita tanpa menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

B. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan fokus penelitian atau objek yang menjadi titik suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013:38) “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Heryadi (204:124) mengungkapkan juga “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”.

Heryadi (2014:125) mengemukakan “Variabel-variabel penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian pendidikan dikenal dengan ada yang disebut variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*)”. Maksud dari variabel bebas (X) merupakan variabel yang memberi efek terhadap variabel lain, sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menentukan kedua variabel tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Variabel bebas (X) : Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMPN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap memilih teknik dan penelitian yang akan digunakan. Menurut Hamdi (2014:49) “Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan

dalam penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:137) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Heryadi (2014:71) mengemukakan “Macam-macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes atau pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan”. Sejalan dengan Sugiyono (2013: 1370 “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), Kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”.

Dari penjelasan tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, dan teknik tes (*pre-test* dan *post-tes*).

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Heryadi (2014:74) “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancara (*interviewee* ”. Sejalan dengan pendapat Yusuf (2014:372) “Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*Face to Face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya”. Dalam hal ini, percakapan yang dimaksud merupakan percakapan yang bertujuan untuk menggali permasalahan yang ada.

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis melakukan wawancara pada guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Wawancara pada guru SMP Negeri 6 Tasikmalaya dilakukan sebelum menyusun proposal.

2. Teknik Tes

Tahap selanjutnya yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Teknik tes merupakan teknik untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Menurut Heryadi (2014:90) “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan dua kali pengujian, yakni teknik tes yang diberikan berupa tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir berupa (*post-tes*). Dalam penelitian pembelajaran teknik tes sangat penting untuk memperoleh data terkait kemampuan hasil belajar, dan minat belajar peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *Picture and Picture*.

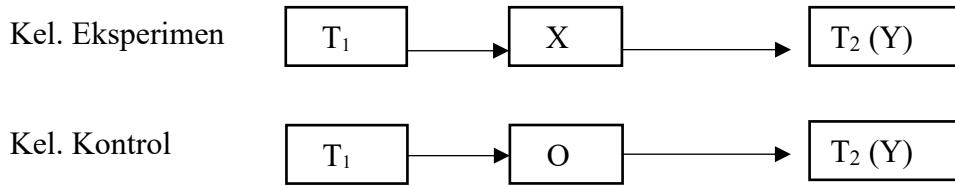
D. Desain Penelitian

Salah satu langkah penting dalam penelitian, yaitu membuat desain penelitian. Menurut Heryadi (2014:123) “Desain penelitian merupakan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang di bangun”.

Pada penelitian ini akan dilakukan pada kelas VII dengan mengambil dua kelas sebagai kelompok sampel di mana satu kelas berperan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain berperan sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penulis menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sedangkan pada kelas kontrol

penulis menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Berikut merupakan pola penelitian dengan metode penelitian eksperimen *pretest-post-test control group design*.



Gambar 3. 1 Rancangan Eksperimen Sungguhan (Heryadi, 2014:53)

Keterangan :

T₁ : Tes awal pada kedua kelompok sample

X : Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen

O : Tidak melakukan eksperimen variabel x namun yang lain pada sample kelompok kontrol

T₂(Y) : Tes akhir sebagai dampak (Variabel Y)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan data yang akan diteliti. Dalam penelitian populasi sangat penting karena populasi merupakan sumber informasi. Menurut Sugiyono (2013:215) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya". Sedangkan Hamdi (2014:38) "Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa yang berhubungan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penulis kelompokkan data populasi kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Data Populasi Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VII-A	34
VII-B	34
VII-C	34
VII-D	34
VII-E	34
VII-F	34
VII-G	34
VII-H	34
VII-I	34
VII-J	34
VII-K	32
Jumlah	372

2. Sampel Penelitian

Jika dalam penelitian terdapat populasi dengan jumlah yang cukup banyak dan tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya, maka seorang peneliti harus menentukan objek penelitian yang benar-benar akan diteliti. Hal ini, sering disebut sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013 : 215) "Sampel adalah sebagian

atau wakil populasi yang diteliti". Sedangkan Heryadi (2014:93) mengemukakan "Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenal penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi".

Berdasarkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan metode eksperimen sungguhan, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni 2 kelompok sampel. Satu kelompok berperan sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok berperan sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen VII I dan kelas kontrol VII J didasarkan pada teknik *Random Sampling* yang didahului dengan uji homogenitas yang berfungsi sebagai kontrol awal untuk memastikan bahwa kondisi kedua kelompok yang akan digunakan telah sama sebelum dilaksanakan eksperimen. Kemudian pemilihan kelas dengan *Random Sampling* merupakan kontrol tahap krusial untuk menjamin penetapan kelas yang ditentukan adalah murni karena peluang acak. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *Random Sampling*, yakni pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.

Setelah melakukan *Random Sampling* terpilihlah kelas VII-I dan Kelas VII-J. Dengan ketentuan kelas VII-I sebagai kelas kontrol dan kelas VII-J sebagai kelas eksperimen. Karena jumlah peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu berjumlah 34 peserta didik, setiap kelas terdapat laki-laki dan perempuan. Selain itu, kedua kelas ini memiliki kemampuan kognitif yang hampir sama. Hal ini telah dibuktikan dengan uji homogenitas yang penulis lakukan dengan menggunakan data penilaian tengah semester dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas populasi penelitian.

Tabel 3. 2 Uji Homogenitas Variansi

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.257	1	66	.614
	Based on Median	.232	1	66	.632
	Based on Median and with adjusted df	.232	1	65.898	.632
	Based on trimmed mean	.255	1	66	.615

Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa varian data bersifat homogen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikan 0,614. Nilai signifikan 0,614 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka varian kelompok data adalah sama. Setelah melakukan uji homogenitas, penulis melakukan *Random Sampling* untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, penulis menetapkan dua sampel penelitian, yaitu kelas VII-I sebagai kelas kontrol dan kelas VII-J sebagai kelas eksperimen. Berikut merupakan data dari masing-masing populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Data Populasi Sampel Kelas VII-I Sebagai Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Abdiel Naufal Dary	L
2	Agung Kurniawan	L
3	Afil Fadil Budiman	L
4	Almira Oktaviana Nur Sabila	P
5	Aqshal Nizam Nurjaabar	L
6	Ayu Anggraeni	P
7	Cahya Gian anggana	L
8	Dwita Novelina	P
9	Falika Putri	P
10	Farga Lingga Hendrawan	L

11	Fikri Muhamad Ramdani	L
12	Firman saepul	L
13	Hanif Nur Karim	L
14	Irdan Putra setiawan	L
15	Kania tasya	P
16	Kirana Aulia Lestari	P
17	Muhammad fauzan Rafi	L
18	Muhammad Badai Narayana	L
19	Muhammad Dzikri Nurul Ihsan	L
20	Muhammad Rafi Zain fadillah	L
21	Muhammad Zaidan Al Ghifari	L
22	Nakula Angga Ramadhan	L
23	Nindhi Eliza Aprillia	P
24	Rai sangga Jaya	L
25	Rasya Ainur Satu	P
26	Revi aprilianti	P
27	Rey fahmi	L
28	Rismawati Aulia	P
29	Rosmayanti	P
30	Sandi Pebrian	L
31	Syamiaji Cipta Permana	L
32	Trisyah Anggraeni	P
33	Yaumi Fitriyani	P
34	Zam Zam Abdul hak	L

Tabel 3. 4 Data Populasi Sampel Kelas VII-J Sebagai Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ahdan dwiputra	L
2	Ali Ludin	L
3	Amelia Nur Khotijah	P
4	Arbi Rahmadita	P
5	Aura Dwi Cantika	L
6	Aziz Nurul Barqah	L
7	Cecep Mugni Hidayat	L
8	Devia Rahma fauziah	P
9	Encep Nugraha Ramadhan	L
10	Fara Nur azmi	L
11	Firda aulia Nissa	P
12	Hilda Yulianti	P
13	Iren Lidia	P
14	Karina Oktavian	P

15	Loisa Bilqis Suryana Putri	P
16	Michael Zese Valentino Putri	L
17	Muhammad Fazar setiawan	L
18	Muhammad Raka al Ghifan	L
19	Muhammad Zidane	L
20	Natasya Haryani	P
21	Nazhwa Aprilliany	P
22	Nisa amelia	P
23	Pebi Ardiansah	L
24	Raihan Fadhlha amin	L
25	Ratna Junita Anzani	P
26	Reviliya Azzahra	P
27	Riva agung Gumilar	L
28	Rizki Akbar Saputra	L
29	Rustifah	P
30	Singgih Adi Prakoso	L
31	Tami Maharani Putri	P
32	Valencia amelia Putri	P
33	Yogi Permana	L
34	Zen Zen rafan zani	L

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data. Menurut Hamdi (2014:50) “Instrumen penelitian merupakan bagian yang terpenting di dalam suatu penelitian, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen”. Sedangkan menurut Heryadi (2014:126) “Instrumen pengumpulan data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam dan sebagainya) atau peneliti sendiri.” Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman instrumen, yakni pedoman wawancara dan pedoman tes.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan demikian, penulis menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Di bawah ini merupakan pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Pendidik

Nama :
 Nama sekolah : SMP Negeri 6 Tasikmalaya
 Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah terdapat permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	
2	Sudah berapa lama kurikulum merdeka diterapkan di SMP Negeri 6 Tasikmalaya?	
3	Apakah terdapat kendala pada saat menggunakan kurikulum merdeka?	
4	Model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
5	Apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i> ?	

2. Pedoman Tes

Tes yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yakni pada saat pembelajaran menulis teks berita. Tes dilaksanakan secara tulis dan mandiri yakni menugaskan peserta didik untuk menulis teks berita. Menurut Heryadi (2014:90) “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria

validitas dan reliabilitas". Heryadi (2014:90) juga mengungkapkan "Kriteria validitas yaitu ketepatan alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dan subjek yang diukur".

Dari penjelasan tersebut, tujuan dari penggunaan tes adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Alat tes yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita. Berdasarkan hal tersebut. Pedoman tes yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Keterangan Butir Soal

1. Buatlah teks berita dengan memuat unsur 5W+1H (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa) teks berita dengan tepat!
2. Buatlah teks berita dengan memuat unsur kaidah kebahasaan, yaitu penggunaan bahasa baku, penggunaan konjungsi, penggunaan kata kerja, penggunaan fungsi keterangan waktu, dan konjungsi temporal dengan tepat!
3. Buatlah teks berita dengan memuat struktur teks berita yaitu kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita dengan tepat!

Tabel 3. 6 Pedoman Penilaian Menulis Teks Berita

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Ketepatan menulis teks berita dengan memuat unsur 5W+1H	<p>Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita dengan memuat semua unsur lengkap yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> : apa yang terjadi 2. <i>Where</i> : di mana hal itu terjadi 3. <i>When</i> : kapan peristiwa itu terjadi 4. <i>Who</i> : siapa yang terlibat dalam kejadian itu 5. <i>Why</i> : kenapa hal itu terjadi 6. <i>How</i> : Bagaimana peristiwa itu terjadi 	3	5	15
		<p>Kurang tepat, jika peserta didik menulis teks berita dengan mencantumkan 6 unsur teks berita, namun salah satu unsur dari 5W+1H tidak dicantumkan, tetapi mencantumkan 2 unsur yang sama. Misalnya peserta didik mencantumkan unsur berikut di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, bagaimana. 	2		

		<p>2. Apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, apa.</p> <p>3. Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, di mana.</p> <p>4. Apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, kapan.</p>		
		<p>Tidak tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita dengan menghilangkan salah satu atau lebih unsur seperti berikut:</p> <p>1. apa, di mana, kapan, mengapa, siapa.</p> <p>2. mengapa, kapan, di mana, siapa, bagaimana.</p> <p>3. Apa, siapa, di mana, bagaimana.</p> <p>4. Apa, kapan, bagaimana, di mana. sehingga membuat teks berita menjadi tidak informatif.</p>	1	
2	Ketepatan menulis teks berita dengan memuat unsur kaidah kebahasaan dengan tepat.	<p>Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita dengan memuat 5-6 unsur kebahasaan teks berita.</p>	3	10
		<p>Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita hanya memuat 3-5 unsur kaidah kebahasaan teks berita.</p>	2	
		<p>Tidak tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita hanya memuat 1-3 unsur kebahasaan teks berita.</p>	1	

3	Ketepatan berita memuat teks berita.	menulis dengan struktur	Tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita dengan memuat 3 struktur teks berita.	3	5	15	
			Kurang tepat, jika peserta didik mampu menulis teks berita hanya memuat 2 struktur teks berita.	2			
			Tidak tepat, jika peserta didik menulis teks berita hanya memuat 1 struktur teks berita.	1			
Skor maksimal					60		
KKTP					78		

$$Skor Akhir = \frac{Perolehan Skor}{Skor Maksimal} \times 100 = skor akhir$$

Rubrik penilaian yang dibuat berdasarkan pada tingkat kompleksitas dan pengaruh masing-masing aspek terhadap keseluruhan teks berita. Pada unsur berita diberikan bobot 5 karena unsur 5W+1H merupakan komponen dasar dalam penulisan teks berita. Peserta didik umumnya dapat menuliskan unsur-unsur ini dengan latihan dan pemahaman awal. Dengan demikian tingkat kesulitannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan aspek lain. Selanjutnya, pada struktur teks berita diberi bobot 5 karena struktur yang terdapat dalam teks berita ada tiga dan peserta didik hanya perlu memahami urutan bagian-bagian teks tersebut.

Sedangkan pada kaidah kebahasaan diberikan bobot 10 karena aspek ini menuntut keterampilan bahasa yang kompleks. Kaidah kebahasaan mencakup ketepatan ejaan,, tanda baca, pilihan kata, selain itu terdapat 6 kaidah kebahasaan teks berita yaitu penggunaan bahasa baku, penggunaan kalimat langsung, penggunaan

konjungsi, penggunaan kata kerja mental, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat, dan penggunaan konjungsi kronologis (temporal). Semua kaidah kebahasaan tersebut memengaruhi kejelasan teks berita secara keseluruhan. Dengan demikian, bobot 10 mencerminkan bahwa aspek kebahasaan memiliki pengaruh paling besar terhadap kualitas akhir tulisan peserta didik.

G. Uji Prasyarat Eksperimen

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui bahwa varian populasi yang akan diujikan memiliki kesamaan atau ketidaksamaan. Kemudian penulis melakukan uji instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang penulis gunakan layak dan dapat dipercaya. Alat ukur yang penulis gunakan adalah berupa soal uraian. Soal uraian tersebut penulis uji untuk mengetahui apakah soal tersebut layak atau tidak digunakan untuk penelitian. Maka penulis melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan variasi populasi. Uji ini digunakan sebagai prasyarat analisis independen sampel tes dan Anova. Usmadi (2020:52) mengemukakan “Uji kesamaan dua variansi digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yakni dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai variansi yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan karena sudah dianggap homogen”. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji homogenitas sebagai

prasyarat penelitian dengan menggunakan data dari nilai PTS Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat tes yang dibuat untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan ketepatan alat ukur yang digunakan dengan materi yang diukur dengan subjek yang diukur. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2007: 348) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas digunakan pada instrumen soal yang akan digunakan pada penelitian. Instrumen soal uraian peserta didik di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows*. Pengujian dalam validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r *product moment*/ r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item dinyatakan valid. Pada penelitian ini, terdapat 3 indikator soal yang diujikan kepada peserta didik. Hasil dari perhitungan uji validitas soal uraian dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Uraian

		Correlations		
		B1	B2	B3
B1	Pearson Correlation	1	.411*	.241
	Sig. (2-tailed)		.022	.191
	N	31	31	31
B2	Pearson Correlation	.411*	1	.426*
	Sig. (2-tailed)	.022		.017
	N	31	31	31
		Jumlah		
				.668**
				.000
				31
				.892**
				.000
				31

B3	Pearson Correlation	.241	.426*	1	.683**
	Sig. (2-tailed)	.191	.017		.000
	N	31	31	31	31
Jumlah	Pearson Correlation	.668**	.892**	.683**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan

- B1 – B3 : Item atau pertanyaan
Pearson Correlatin : Nilai Korelasi (r hitung)
 Sig. (2-tailed) : Nilai signifikan
 N : Jumlah sampel

Tabel 4. 2 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,668	0,367	Valid
Butir 2	0,892	0,367	Valid
Butir 3	0,683	0,367	Valid

Untuk menentukan suatu item dikatakan valid yaitu dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Berdasarkan tabel r tabel dengan jumlah N=29 taraf signifikansi adalah 5% maka diperoleh r tabel sebesar 0,367. Hasil pengujian item di atas r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga 3 butir pertanyaan yang sudah diujikan dapat dikatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat kekonsistennan pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Menurut Gunawan (2020:103) "Uji

reliabel merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner". Pertanyaan yang digunakan dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dar nilai 0,60. Perhitungan uji reliabel menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil dari perhitungan uji reliabel sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.601	3

Menurut Sekaran (2000:312) ia membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria berikut:

Jika *alpha* atau *r* hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. Kurang dari 0,6 Reliabilitas kurang baik

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas instrumen tes diperoleh nilai sebesar 0,601.

Dengan demikian nilai 0,601 dapat diterima dan dikatakan reliabel, sehingga seluruh butir pertanyaan yang akan digunakan dapat di terima dan dikatakan reliabel.

H. Alur tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis untuk membantu peserta didik mencapai capaian pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik

kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Alur tujuan pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Tasikmalaya. Dengan demikian, penulis melampirkan alur tujuan pembelajaran pada lampiran B.1.

I. Modul Ajar

Modul ajar merupakan pedoman yang disusun untuk merencanakan pembelajaran. Elfrianto, dkk (2024:245) mengemukakan, “Modul ajar merupakan suatu unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk memberikan informasi atau memfasilitasi proses pembelajaran pada suatu topik tertentu”. Dalam proses pembelajaran modul sangat penting untuk dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Dengan demikian, penulis melampirkan modul ajar pada Lampiran B.2.

J. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian perlu diolah untuk mengetahui hasil. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Heryadi (2023:3) “Statistika deskriptif adalah statistika yang berkaitan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta perhitungan data yang fungsinya tidak lebih daripada memberikan gambaran hasil pengukuran sebagaimana adanya”. Sejalan dengan Jaya (2019:49) “Tugas utama statistika deskriptif adalah berusaha mengeksplorasi data, statistika deskriptif berusaha untuk memaparkan semua informasi yang memungkinkan mengenai data hasil penelitian

kita”. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama. Teknik pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian yakni dengan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk di uji normalitas tidak lebih dari 50. Pengambilan keputusan uji normalitas yakni, jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* menurut Herlina (2019: 83-84) sebagai berikut.

1. Memasukkan data.
2. Dalam menu SPSS klik *Analyze* arahkan mouse pada submenu *Descriptive Statistics* lalu klik *Explore*.
3. Dalam kotak dialog *Eksplor* memasukkan hasil penjumlahan kuesioner ke dalam bagian *Dependent List*.
4. Lalu lanjutkan dengan mengklik tombol *Plots* yang berada di sebelah kanan.
5. Dalam kotak dialog *Explor: Plots*, pastikan yang dipilih pada bagian *Boxplots* adalah *Factor levels together* lalu berikan tanda centang pada bagian *Stem-and-leaf, Normality plots with tests*. Setelah selesai, klik tombol *Continue* dan sekembalinya pada kotak dialog sebelumnya klik tombol *Ok*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi dalam suatu penelitian itu sama atau tidak bisa dilakukan melalui uji

homogen. Hamadi (2020:51) mengungkapkan, “Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal.”

Uji homogenitas memiliki beberapa metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah metode *levene's Test*. Metode *levene's Test* merupakan metode yang sering digunakan dalam uji homogenitas. Hasil dari uji homogenitas pada metode ini akan menunjukkan nilai signifikan (*p*) dari dua data kelompok berbeda. Jika diperoleh nilai signifikan (*p*) > 0,05 maka menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen). Namun, jika diperoleh nilai (*p*) < 0,05 maka menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (heterogen). Nuryadi dkk (2017) menjelaskan bahwa metode *Levene's Test* dapat dilakukan melalui SPSS dengan langkah-langkah berikut.

1. Masukkan data variabel yang telah disusun dalam satu kolom. Setelah variabel pertama dimasukkan, lanjutkan dengan variabel kedua. Mulai dari baris kosong setelah variabel pertama.
2. Buatlah pengkodean kelas dengan cara membuat variabel baru yang telah diberi label. Beri “Label 1” untuk variabel pertama lalu beri “Label 2” untuk variabel kedua.
3. Cara menghitung *Levene's Test* menggunakan SPSS adalah sebagai berikut. Klik *Analyze*, klik *Descriptive Statistics*, klik *Explore*.
4. Masukkan variabel yang akan dihitung pada bagian *dependent list*. Lalu kode kelas pada bagian *factor list*. Selanjutnya, pilih tombol *Plots* sehingga muncul sebuah tampilan. Klik Pilih tombol *Continue* lalu klik Ok.
5. Uji homogenitas ini menghasilkan banyak keluaran. Untuk keperluan penelitian ini, hanya perlu fokus pada keluaran *Homogeneity of Variance Test* yaitu keluaran yang terdapat pada menu *Options*.
6. Apabila nilai *Levene Statistic* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen. Begitu pula sebaliknya

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan uji wilcoxon untuk mengetahui apabila datanya tidak berdistribusi normal. Uji hipotesis yang digunakan yakni sebagai berikut.

a. Uji T

Uji t digunakan jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Dasar pengambilan keputusan uji t yakni, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan. Sedangkan, jika signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan. Menurut Gunawan (2018:86-88) mengemukakan langkah-langkah dalam mengerjakan uji t dengan bantuan SPSS sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS, klik variabel *view*.
- 2) Isikan data yang tersedia, selanjutnya klik *Analyzed >> Compare Means >> Independent Samples T Test*.
- 3) Selanjutnya akan muncul tampilan *Independent Samples T Test*, kemudian masukan variabel nilai *pretest* dan *posttest* pada kotak *independent variables* (variabel 1 dan variabel 2).
- 4) Klik ok.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan jika data berdistribusi tidak normal, maka perhitungan dilanjutkan dengan menghitung perbedaan rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji wilcoxon. Teknik uji perbedaan wilcoxon tidak memperhatikan skor

rata-rata dan variansi tetapi lebih pada membandingkan ranking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya. Santoso (2018:412-413) menjelaskan langkah-langkah uji wilcoxon dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut.

- 1) Buka file wilcoxon.
- 2) Menu *Analyze* → *Nonparametric* → *Legacy Dialogs* → *2 Related samples...*
Pengisian
 - ⇒ Tes Pair(s) List atau variabel yang akan diuji. Pertama, klik mouse pada variabel sebelum; kemudian tekan tombol CTRL sambil klik mouse pada variabel sesudah. Terlihat kedua variabel tersorot dan berubah warna.
 - ⇒ Klik mouse pada tanda \Rightarrow untuk memasukan kedua variabel tersebut ke dalam kotak TEST PAIR(S) LIST. variabel sebelum (pretest) ada di kolom Variable1, sedangkan variabel sesudah (posttest) ada di kolom variable2.
 - ⇒ Untuk Test Type atau tipe uji, karena dalam kasus akan diuji dengan wilcoxon, maka klik mouse pada pilihan wilcoxon. Sedang pilihan tiga pilihan uji yang lain diabaikan saja.
- 3) Tekan OK untuk proses data.

3. Uji Peningkatan (N-Gain score)

Uji N-Gain Score merupakan uji yang digunakan untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sukarelawa, dkk. (2024:9) “Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Menurut Raharjo (2019) menjelaskan langkah-langkah untuk menguji N-gain dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai berikut.

- 1) Pengelompokan data nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Buka program SPSS lalu klik Variabel View.
- 3) Isi kembali kolom “Values” dengan angka 2 dan kolom “Label” dengan kontrol.
- 4) Klik Data View, lalu masukan angka kategorisasi kelas ke kolom variabel “Kelompok”, nilai pretest ke kolom variabel “Pre” dan nilai posttest ke kolom

variabel “Post”, pengisian dimulai dari data kelas eksperimen kemudian diikuti (dibawahnya) data kelas kontrol.

- 5) Klik *Transform* lalu *Compute Variabel*. Pada kotak “Target Variabel” ketikan “Post_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* ketikan “Post_pre” lalu klik Ok.
- 6) Langkah berikutnya klik menu *Transform-Compute* Variabel. Selanjutnya hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “Seratus_Kurang_Pre” pada kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “100-pre” kemudian klik Ok.
- 7) Selanjutnya klik menu *Transform-Compute* variabel, hapus tulisan yang ada pada kotak target variable lalu ketikan “NGain_score” selanjutnya hapus tulisan yang ada di kotak *Numeric Expression* lalu ketikan “Post_Kurang_Pre/seratus_Kurang_Pre” kemudian klik OK.
- 8) Pada tampilan Data View akan muncul variabel baru dengan nama *NGain_score*. Klik menu *Transform-Compute Variable*, hapus tulisan yang ada pada kotak target variabel lalu ketikan “NGain_score*100” kemudian klik ok.
- 9) Untuk menghitung nilai rata-rata nilai N-gain score dalam bentuk (%) klik *Analyze-Descriptive Statistics-Explore...*”
- 10) Pada kotak “Explore” masukan *NGain_Persen* ke kolom *Dependent List* dan masukan variabel kelas (kelompok) pada kolom *Factor List*. Klik OK dan akan muncul hasil *output* dari uji N-gain.

Dasar mengambil keputusan mengambil N-Gain Score dan rumusnya menurut

Sukarelawa, dkk. (2024:9) sebagai berikut.

$$Ngain = \frac{Skor Post tes - Skor Pretes}{Skor Ideal - Skor Pretes}$$

Tabel 3. 7 N-gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi Penurunan

4. Uji *Mann-Whitney* Pada N-Gain Score

Uji *Mann-Whitney* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan. Menurut Qolby (2014) “Uji *Mann-Whitney* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independen” Pada penelitian ini penulis melakukan uji *Mann-Whitney* untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data N-gain Score kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks berita dan data N-Gain Score pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

K. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan tahap yang digunakan dalam penelitian. Langkah-langkah penelitian yakni dengan menggunakan metode eksperimen. Langkah-langkah penelitian dengan metode eksperimen dikemukakan oleh Heryadi (2014:50) yakni sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrumen penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (Variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah penelitian metode eksperimen tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penulis telah melaksanakan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 6 Tasikmalaya untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Penulis menetapkan tindakan yang akan dijadikan sebagai penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dengan menawarkan solusi berupa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks berita.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian dengan menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.
4. Penulis mengekspериментirkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis teks berita.
5. Tahap selanjutnya penulis menganalisis data dan mengolah data dari hasil penelitian sehingga dapat merumuskan kesimpulan.

L. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun 2024/2025 dengan rencana penelitian dimulai pada tanggal 23 Agustus 2024 sampai dengan Juli 2025. Terhitung dari mulai penyusunan proposal, proses penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan skripsi, bimbingan (revisi) skripsi, dan sidang skripsi.